

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa saat ini menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan informasi terbaru membuat banyak media massa berlomba-lomba dalam memberikan informasi secepat mungkin kepada masyarakat, terutama dengan berkembangnya teknologi di berbagai bidang, salah satunya di bidang komunikasi yang membuat segala informasi maupun berita mudah didapatkan maupun disebarakan.

Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, dimana media massa mampu mengubah dan mempengaruhi cara pikir suatu kelompok. Pengertian dari media massa itu sendiri merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat massal pula.¹

Seiring berkembangnya zaman media massa saat ini sudah mampu merambah ke semua bidang kehidupan manusia dan memberikan pengaruh yang cukup signifikan, serta mampu mempresentasikan diri sebagai ruang publik utama serta turut menentukan dinamika sosial, politik, budaya, ditingkat lokal maupun global.

Di era modern saat ini media massa telah dikategorikan dalam berbagai jenis, yaitu : media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak adalah segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 2.

sudah disebutkan sebelumnya macam-macam media cetak pada umumnya.² Kemudian media elektronik merupakan media komunikasi atau media massa yang menggunakan alat-alat elektronik (mekanis), media elektronik ini terdiri radio, film dan televisi.³ Dan yang terakhir pengertian dari media online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara.⁴

Di antara ketiganya, salah satu yang paling diminati oleh seluruh kalangan masyarakat adalah media elektronik, karena mudah didapatkan dan jangkauan informasi yang disampaikannya luas, seperti radio dan televisi. Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia, meski paling belakang dari media cetak, dan radio. Namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat dimanapun didunia ini. Karena selain mampu menyajikan konten dalam format audio atau suara, televisi juga menunjukkan konten visual.

Televisi sudah tidak bisa terpisahkan dari manusia, banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi, karena memang program yang ditayangkan di televisi bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media hiburan, salah satunya adalah sinetron dan film. Sinetron (*sinema elektronik*) adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter

² Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet pertama, hal. 228.

³ Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

⁴ M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2012), hal. 34.

seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktris atau aktor yang terlibat dalam konflik dan emosi.⁵ Sinetron menjadi acara yang banyak digemari penonton, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena memang ada banyak sinetron yang dibuat untuk berbagai segmen.

Saat ini tayangan sinetron banyak menghiasi stasiun televisi di Indonesia. Hampir semua stasiun televisi berlomba-lomba untuk memproduksi sinetron. Faktor yang mendorong lakunya permintaan terhadap tayangan sinetron di antaranya adalah daya tarik cerita dan tokoh cerita. Sinetron-sinetron yang ditayangkan di stasiun televisi banyak menampilkan cerita-cerita dengan tema kehidupan remaja dan dimainkan artis-artis remaja pula. Sebagai contoh, sinetron dengan judul *Siapa Takut Jatuh Cinta* yang tayang disalah satu tv swasta.

Sinetron tersebut diproduksi oleh SinemArt, yang diperankan oleh Natasha Wilona, Verrell Bramasta, Bryan Domani, Ersya Aurelia dan masih banyak lagi. Para pemain dari film ini tergolong remaja yang cantik dan ganteng-ganteng, itulah salah satu alasan sinetron ini banyak disukai oleh remaja, selain ceritanya yang romantis dan selalu membuat yang menonton baper, namun bukan hanya memberikan dampak positif terhadap remaja, akan tetapi sinetron ini pernah menampilkan adegan yang tidak pantas, yang diperankan Bryan Domani sebagai Leon dan tokoh Dara yang diperankan Ersya Aurelia mereka terlihat berpelukan diatas tempat tidur. Banyak

⁵ Rusman Latif dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi non-drama*, (Jakarta: Prenamedia Group,2015), hal. 28.

yang menyayangkan adegan tersebut dapat lulus sensor. Pasalnya, sebagian besar penonton adalah masyarakat di bawah umur.

Dalam kehidupan modern betapa pentingnya peran aktif generasi muda. Remaja sebagai generasi muda yang memegang tongkat estafet untuk menegak dan mewarisi cita-cita luhur bangsa di masa depan. Kehidupan remaja dewasa ini semakin sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang amat kompleks, yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian semua. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial contohnya sopan santun yang sudah mulai menghilang dan etika moral remaja dalam praktek kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif dimasyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan.

Efek tersebut misalnya antara lain semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti: tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan serta perbuatan amoralnya. Melihat situasi dan kondisi lingkungan masyarakat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang di kalangan remaja. Hampir setiap kita saksikan dalam realitas sosial, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di kehidupan sekolah dan masyarakat yang mengarah pada akses negatif.

Dengan demikian, adanya sinetron ini dapat membahayakan bagi kehidupan remaja, karena cenderung terdapat adegan percintaan serta konflik-konflik rumah tangga yang tidak sesuai untuk ditonton. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa

yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tua.

Dalam pandangan agama (Islam), anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjangnya di masa depan.⁶ Sebagai orang tua hendaknya berupaya untuk membentuk karakter yang baik bagi anak, anak harus dikenalkan dengan agama, karena agama merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang paling sempurna, menjelaskan prinsip-prinsip yang benar dan yang salah, halal dan haram, wajib dan sunnah, makruh, mubah dan sebagainya.⁷

Oleh sebab itu hendaknya orang tua senantiasa selalu memberikan pengarahan dan bimbingan yang terbaik kepada anak sewaktu mereka berada di depan televisi baik dalam memilih acara yang pantas bagi mereka maupun menemani mereka dalam menyaksikan acara televisi tersebut, sehingga jika ada yang tidak pantas didalam siaran televisi orang tua dapat langsung memberikan teguran atau mengganti acara lain. Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengambil judul “Dampak sinetron siapa

⁶ La Hadisi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Al-Ta'dib, Vol. 8, No 2, Juli-Desember, 2015, hal 57.

⁷ M Hidayat Ginanjar, *Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan, Vol. 2, Januari, 2013. hal 232.

takut jatuh cinta pada stasiun tv swasta SCTV terhadap pembentukan karakter remaja (studi pada remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir)".

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa content pesan sinetron siapa takut jatuh cinta?
2. Bagaimana konsep idealita karakter remaja menurut islam?
3. Bagaimana respon remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir terhadap sinetron siapa takut jatuh cinta?
4. Bagaimana dampak sinetron siapa takut jatuh cinta terhadap pembentukan karakter remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi objek yang akan diteliti adalah para remaja antara 16-18 tahun yang menyaksikan tayangan sinetron siapa takut jatuh cinta dan menonton sinetron tersebut minimal tiga kali dalam seminggu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali, dan menghubungkan suatu kejadian. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan manfaat, penulis membaginya menjadi dua kriteria:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui content pesan sinetron siapa takut jatuh cinta
 - b. Untuk mengetahui konsep idealita karakter remaja menurut islam

- c. Untuk mengetahui respon remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir terhadap sinetron siapa takut jatuh cinta
 - d. Untuk mengetahui dampak sinetron siapa takut jatuh cinta pada stasiun tv swasta SCTV terhadap pembentukan karakter remaja (studi pada remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir).
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh diperguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
 - 2) Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan akademik di bidang media massa khususnya media televisi.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada orang tua agar lebih memperhatikan serta membimbing yang terbaik kepada anak sewaktu mereka berada didepan televisi baik dalam memilih acara yang pantas bagi mereka maupun menemani mereka didalam menyaksikan acara televisi tersebut, dorongan dan motivasi serta perhatian yang baik dapat menghantarkan anak-anak menuju disiplin dan pembentukan diri yang baik.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan jurnal untuk mendukung penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Adapun skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, oleh Etty Iswahyuni dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah Di Sdn Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton sinetron terhadap gaya berkomunikasi, cara berpenampilan, dan pergaulan anak di SDN Pao-Pao Kecamatan somba opu Kabupaten Gowa dengan tingkat korelasi sedang.⁸

Kedua, oleh C. Suprpti Dwi Takariani dengan jurnal yang berjudul “*Pengaruh Sinetron Remaja Di Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, intensitas, daya tarik, dan isi pesan dalam tayangan sinetron remaja di televisi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mengenai gaya hidup hedonis remaja. Total pengaruhnya sebesar 45,6%, sementara itu 54,4% sikap mengenai gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁹

⁸ Etty Iswahyuni, *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah Di Sdn Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi, Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Uin Alauddin Makassar, 2015.

⁹ C. Suprpti Dwi Takariani, *Pengaruh Sinetron Remaja Di Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis* dalam Jurnal: Penelitian Komunikasi Vol. 16 No. 1, Juli 2013, hal. 39-54.

Ketiga, oleh Tri Desi Wahyuni dengan skripsi yang berjudul “*Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak*”. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang kuat antara menonton sinetron kekerasan terhadap perilaku anak di Kelurahan Limau Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah dengan nilai sebesar 63,2%. Sementara itu sisanya menunjukkan bahwa perilaku anak menjadi tidak baik sebesar 36,2%.¹⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti peneliti, yaitu sama-sama terfokus pada dampak sinetron terhadap anak. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah peneliti lebih terfokus pada pembentukan karakter remaja terhadap tayangan sinetron *Siapa Takut Jatuh Cinta*.

E. Kerangka Teori

Media massa dikatakan sebagai kebudayaan yang bercerita. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Salah satu media massa yang sekarang sudah menjamur adalah televisi. Televisi merupakan barang elektronik yang dapat menghasilkan gambar dan suara. Televisi pada awalnya juga mendapat penolakan di masa lalu, namun seiring dengan pemikiran dan

¹⁰ Tri Desi Wahyuni, *Dampak Negatif Menonton Sinetron Kekerasan (Jiran) Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Pada Anak-Anak Tingkat SD di Kelurahan Limau Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)*. Skripsi (Lampung:Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung ,2010) diakses pada hari sabtu tanggal 27 oktober 2018 jam 22.08 WIB.

kesadaran akan berbagai kebutuhan manusia seperti informasi, media pendidikan, dan hiburan, televisi mulai dapat diterima oleh masyarakat.¹¹

Perkembangan televisi tidak hanya dalam kaitannya dengan material untuk membuat televisi, dan kecanggihan fitur televisi namun juga berbagai program yang ditayangkan juga terus dikembangkan untuk dapat menghasilkan program yang dapat menarik perhatian banyak pemirsanya. Televisi dapat menjadi media pembelajaran, namun sifatnya cenderung pada pembelajaran pasif karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu penonton hanya menerima pesan ataupun hal-hal yang ditayangkan oleh televisi.

Tayangan yang banyak disukai adalah sinetron, sinetron (*sinema elektronik*) merupakan program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh artis atau aktor yang terlibat dalam konflik dan emosi.¹² Sinetron yang mengambil tema percintaan sangat disukai remaja.

Santrock berpendapat remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-

¹¹ Burton Graeme, *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kajian Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2000), hal. 7.

¹² Rusman Latif dan Yusia utud, *siaran televisive non-drama*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2015), hal. 28

kurangnya dalam masalah hak. Transisi dimasa remaja melibatkan sejumlah perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.¹³

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang karena periode itu, seseorang meninggalkan tahanan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan. Sebagian orang berpendapat bahwa masa muda adalah saat yang paling indah, nikmat dan penuh kegembiraan, memang tidak salah, tetapi dikatakan benar seluruhnya adalah tidak mungkin. Masalahnya tergantung dilihat dari kemauannya yang dikaitkan dengan masa depan, ia bebas berhura-hura, bermewah-mewah tanpa harus mencari uang guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya, ia hanya merayu dan dibubuhi alasan, jika tidak dituruti ia akan pergi dari rumah. Demikianlah yang membuat remaja memiliki karakter yang buruk.

Karakter menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari Bahasa Latin *Kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia menjadi kata karakter.¹⁴ Kemudian karakter menurut Suyanto dan Muslich merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang

¹³ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 26.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11.

yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara.¹⁵

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak pada diri seseorang, dan sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orangtua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Pembelajaran langsung dapat berupa ceramah dan diskusi tentang karakter, sedang pengamatan diperoleh melalui pengamatan sehari-hari apa yang dilihat di lingkungan termasuk media televisi.

Karakter berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan predisposisi terhadap suatu objek atau gejala, yaitu positif atau negatif. Nilai berkaitan dengan baik dan buruk yang berkaitan dengan keyakinan remaja.¹⁶ Agama Islam sebagai agama yang komprehensif juga mengatur aspek-aspek berbasis moralitas. Islam mengkombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia didunia dan akhirat.

Adab pergaulan yang baik berteman atau bersahabat hendaknya memperhatikan kecerdasan, akhlak yang baik, taat beragama, tidak tamak dunia, dan

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70.

¹⁶ Darmiyati Zuchdi, *Pendekatan pendidikan nilai secara komprehensif sebagai suatu alternatif pembentukan akhlak bangsa*, (Yogyakarta: Makalah disampaikan pada seminar terbatas Pusat Penelitian UNY tanggal 11 Juni 2001), hal 185186.

yang paling penting harus jujur. Dasar pergaulan yang baik menurut Islam, yaitu sabar, ikhlas, menambah wawasan dan pengetahuan yang baru, berusaha untuk menjaga perbuatan diri, menjadi teladan bagi orang lain, jaga hubungan dengan orang-orang sholih, dan kuasai ilmu pengetahuan.

F. Metodologi Penelitian

Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani *methodologia* yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian.¹⁷ Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang dilakukan dalam penelitian. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.¹⁸

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹

1. Sumber Data

¹⁷ Dr. J.R. Raco, ME.,M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana:2010), hal. 1.

¹⁸ *Ibid.*,hal. 5.

¹⁹ *Ibid.*,hal. 33.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.²⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan remaja. Remaja yang sering menonton sinetron Siapa Takut Jatuh Cinta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data.²¹ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, dokumentasi, artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²² Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cet ke-7, hal 138.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 62.

²² *Ibid.*, hal 224.

dengan masalah yang diteliti.²³ teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*dept interview*) dengan informan kunci (*key informan*).

Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua, serta remaja desa Rengas kecamatan Payaraman, kabupaten Ogan ilir. yang menonton sinetron Siapa Takut Jatuh Cinta. Hal ini yang menjadi pertanyaan adalah seputar bagaimana dampak sinetron siapa takut jatuh cinta pada stasiun tv swasta SCTV terhadap pembentukan karakter remaja (studi pada remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30-40 remaja yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Bertempat tinggal desa Rengas 1,
- b) Menyaksikan tayangan sinetron minimal 3 kali seminggu,
- c) Berusia 16-18 tahun

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.²⁴

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung tentang bagaimana dampak

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teoritis&Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2015), Cet.ke-3, hal 162.

²⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 219.

sinetron siapa takut jatuh cinta pada stasiun tv swasta SCTV terhadap pembentukan karakter remaja (studi pada remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir). Sehingga dengan ini, peneliti memperoleh data maupun informasi mengenai bagaimana dampak sinetron siapa takut jatuh cinta pada stasiun tv swasta SCTV terhadap pembentukan karakter remaja (studi pada remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir).

Kemudian penulis melakukan observasi dari tanggal 1-5 Desember 2018, bahwa sinetron siapa takut jatuh cinta mendapat tanggapan positif dari remaja desa Rengas kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir, bagi mereka sinetron tersebut bagus untuk ditonton karena pemain dari sinetron itu cantik dan ganteng-ganteng semua, serta jam tayangnya pukul 18.00 WIB, dan sekarang sudah tayang kembali pukul 15.55 WIB, merupakan waktu yang pas dan strategis untuk menonton, serta jalan cerita cinta yang menarik yang penuh konflik dan emosi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menelusuri data historis, sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.²⁵ Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan dengan cara menelaah buku-buku, media sosial, artikel di internet, maupun sumber data yang berkaitan dengan kajian penelitian, serta pengambilan

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2010), Cet. Ke-4, hal 121.

dokumentasi berupa catatan dan foto remaja yang sedang menonton televisi, serta perilaku remaja yang tidak baik.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, memilah hal-hal pokok dan merangkum serta sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keadaan keunit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.²⁶ Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Semua data tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, sifat-sifat dan objek tertentu secara terpercaya, jelas, dan sistematis.²⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini.

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal 205.

²⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012),Cet. Ke-3,hal 85.

dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Melaksanakan display data atau penyajian data.

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, display data sehingga dapat disimpulkan, data peneliti berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinue dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji

kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan dari data pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan dampak sinetron siapa takut jatuh cinta pada stasiun tv swasta SCTV terhadap pembentukan karakter remaja (studi pada remaja desa Rengas 1 kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir).

²⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Gaung Persada, 2009), Cet ke-1, hal 140-142.